

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan media yang menarik selama proses pembelajaran menunjukkan komponen pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan akupresur di Upelkes. Peserta pelatihan dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dasar akupresur dengan menggabungkan metode tradisional, mandiri, dan daring. Selain itu, penggunaan media yang menarik di Upelkes memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pemahaman dan praktik kompetensi akupresur saat dilakukan. Ketersediaan media pembelajaran yang difasilitasi oleh lembaga membuat pembelajaran akupresur menjadi mudah dan terjangkau bagi peserta.

Strategi pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan kemampuan tenaga kesehatan akupresur di Upelkes sangat didukung oleh peran fasilitator yang signifikan. Semuanya dimulai dengan pemanduan yang sangat baik untuk kompetensi akupresur dan lingkungan yang memberikan umpan balik positif kepada peserta. Pada setiap langkah metode pembelajaran campuran, fasilitator Upelkes selalu siap untuk memberikan petunjuk dan solusi.

Setelah menyelesaikan program pembelajaran *blended learning* di Upelkes, peserta pelatihan dapat lebih percaya diri untuk mempraktikkan layanan akupresur sesuai dengan kebutuhan pasien. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa peserta pelatihan akupresur mendapatkan pengetahuan dasar tentang akupresur serta keterampilan teknik akupresur yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum dan modul pelatihan tenaga kesehatan dalam pelayanan akupresur di Puskesmas yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018.

## 5.2 Implikasi

Berikut beberapa implikasi yang dapat terjadi apabila poin di atas tidak dilakukan dengan semestinya:

1. Komponen-komponen dalam pembelajaran *blended learning*, termasuk metode dan media yang diterapkan selama proses pembelajaran atau pelatihan berisiko membuat peserta pelatihan enggan berpartisipasi aktif dan kurang tertarik dalam belajar. Akibatnya, mereka mungkin mengalami kekurangan dalam memahami konsep dasar, yang berujung pada kesulitan saat praktik pelatihan akupresur. Kondisi ini terjadi akibat ketidakcocokan media dan metode pembelajaran dengan gaya belajar peserta, yang mengakibatkan rasa ketidaknyamanan dan pelatihan menjadi tidak efektif.
2. Peran fasilitator yang kurang profesional dalam setiap tahap metode pembelajaran *blended learning* dapat menyebabkan proses pembelajaran atau pelatihan menjadi tidak terorganisir dan tidak efisien. Jadwal yang telah direncanakan sejak awal berpotensi menjadi kacau, yang berdampak pada kekacauan dalam pelaksanaan pelatihan. Akibatnya, keterbatasan kemampuan peserta pelatihan dapat terjadi karena penyampaian materi dan simulasi kompetensi tidak dilaksanakan dengan baik, dikarenakan jadwal pelatihan yang tidak terstruktur.
3. Jika tenaga kesehatan akupresur tidak menguasai kompetensi yang diperlukan dalam memberikan pelayanan akupresur, maka pasien berada pada tingkat keamanan yang minim karena tenaga kesehatan tidak memiliki kompetensi sehingga kemungkinan resiko cedera pada pasien dapat meningkat dan berada pada angka yang tinggi. Pengobatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan akupresur juga bisa saja mengalami kegagalan efektifitas karena kurangnya pemahaman teknik akupresur. Hal ini juga akan berdampak pada hilangnya kepercayaan masyarakat kepada layanan kesehatan akupresur.

### 5.3 Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat peneliti sampaikan bagi beberapa pihak:

1. Pembaca karya tulis ilmiah, peneliti berharap karya tulis ilmiah ini dapat menjadi bacaan yang bisa dijadikan dasar bagi pemahaman dasar dan penelitian lanjutan mengenai kompetensi tenaga kesehatan akupresur. Peneliti berharap penelitian ini dapat menggambarkan pelatihan akupresur yang dilakukan di UPTD Pelatihan Kesehatan Provinsi Jawa Barat sehingga akan muncul beberapa saran atau kritik yang dapat disampaikan mengenai penyelenggaraan pelatihan akupresur untuk meningkatkan kualitas pelatihannya.
2. Tenaga kesehatan akupresur diharapkan dapat menangkap penelitian ini sebagai titik dasar motivasi untuk lebih mempelajari pelayanan dan kompetensi akupresur secara berkelanjutan. Peneliti harap tenaga kesehatan akupresur akan selalu meningkatkan kompetensi layanan akupresur mereka di berbagai kegiatan pelatihan lainnya.
3. UPTD Pelatihan Kesehatan Jawa Barat diharapkan bersedia untuk menjadikan karya tulis ilmiah ini sebagai dasar untuk keperluan evaluasi lanjutan mengenai program pelatihan akupresur yang telah dilakukan selama ini.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan pelatihan tenaga kesehatan akupresur dan tenaga kesehatan lainnya agar layanan kesehatan di Indonesia dapat terus meningkat sehingga Indonesia memiliki sumber daya manusia yang berkualitas secara kesehatan mereka.